

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang peneliti temui sesuai dengan fokus penelitian di antaranya :

1. Komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik di desa Sugih Waras kecamatan Candi Sidoarjo pada keluarganya, dalam penelitian peneliti menemukan ada sembilan kategori yaitu minimnya waktu, waktu luang, komunikasi nonverbal, komunikasi verbal parabahasa, jenis bahasa, bahasa tubuh, keterbukaan wanita buruh pabrik kerja *full-time*, dan keterbukaan wanita buruh pabrik kerja *part-time*. Katagori minimnya waktu adalah hambatan dalam komunikasi interpersonal termasuk gangguan psikologis yaitu pikiran yang ada dalam pikiran seseorang , dalam hal ini waktu yang sedikit membuat wanita buruh pabrik tidak dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan pada keluarganya, mereka tidak dapat bebas mengkomunikasikannya karena waktu mereka yang sedikit dan lebih menggunakannya untuk tidur dari pada berkumpul dan komunikasi dengan keluarganya, selain itu wanita buruh pabrik yang memiliki waktu sedikit untuk keluarganya dalam konsep waktu mereka menerapkan waktu polikronik yaitu tidak dapat membagi waktu untuk keluarganya mereka manfaatkan waktunya untuk tidur mengingat mereka yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya, dan mereka juga tidak memenuhi tugasnya dalam

keluarganya melalui telfon, *polikronik* menganggap waktu sebagai suatu putaran yang kembali dan kembali lagi. Sedangkan yang memiliki waktu luang menerapkan waktu *monokronik* yang mana mereka mengingat peran ganda dalam hidupnya dapat membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaannya bahkan masih sempat menyelesaikan tugasnya sebagai peran seorang anak, istri, ibu dalam keluarganya melalui telfon. Dan komunikasi interpersonal yang terjadi wanita buruh pabrik pada keluarganya adalah komunikasi nonverbal dan verbal secara sengaja atau spontanitas.

2. Gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik di desa Sugih Waras kecamatan Candi Sidoarjo menggunakan jenis bahasa Jawa *ngoko* karena bahasa ini dapat di mengerti oleh orang sekelilingnya dan bahasa ini sudah lama ia gunakan sebab lamanya mereka tinggal di Jawa dan asli kelahiran dari Surabaya dan Sidoarjo. Parabahasa yang mereka gunakan adalah parabahasa nada rendah walaupun mereka dalam keadaan lelah ataupun ada masalah pada anggota keluarganya mereka masih nada suara rendah saat berkomunikasi karena mereka sadar diri dan merasa kasihan pada keluarganya. Dan cara mereka mengungkapkan perasaannya dengan bahasa tubuh yang selalu mereka lakukan pada anggota keluarganya dalam mengungkapkan perasaan sayang, cinta, menyesal dan lain sebagainya.

3. Keterbukaan komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya mereka cenderung tertutup karena konsep diri mereka menganggap bahwa jika mereka terbuka tentang masalah yang di hadapinya dan kesehariannya pada anggota keluarganya maka akan semakin menambah beban pikiran keluarganya, konsep diri sama halnya dengan pikiran seseorang *positif* atau *negative*, beda dengan wanita buruh pabrik yang memiliki waktu luang pada keluarganya mereka menganggap bahwa dengan mereka bercerita dan terbuka pada anggota keluarganya maka ia dan anggota keluarganya akan berkurang bebannya dalam hal masalah yang di hadapi bahkan akan ada solusi yang dapat membantu menyelesaikan beban yang di alami. Akan tetapi walaupun wanita buruh pabrik yang kerja full-time ini cenderung tertutup mereka juga dikatakan terbuka dalam hal mengungkapkan perasaannya pada anggota keluarganya dengan bahasa tubuh nonverbal.
4. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *self disclouser Johari Window* dan wanita buruh pabrik di desa Sugih Waras kecamatan Candi Sidoarjo termasuk pada bidang III yaitu daerah tersembunyi karena wanita buruh pabrik yang mengungkapkan perasaannya dengan cara yang tidak dapat difahami oleh anggota keluarganya namun di mengerti oleh mereka sendiri, yakni melalui bahasa tubuh dengan sentuhan dan gerakan wajah, mata, dan lain sebagainya. Selain itu proses komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya

adalah proses komunikasi *sirkuler* oleh *Wilbur Schramm* yang mana komunikasi terjadi secara berputar dimana kedudukan komunikan dan komunikator relatif setara. Sedangkan dalam *Johari Window* bagi wanita buruh pabrik yang waktu kerjanya *part-time* termasuk dalam bingkai 1 dimana disebut sebagai bidang *terbuka* yang menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal diketahui diri sendiri dan diketahui oleh orang lain.

B. Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi Prodi Komunikasi Fakultas Dakwah merupakan sumbangan teoritis dalam bidang komunikasi interpersonal keluarga di Desa Sugih Waras kecamatan Candi Sidoarjo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada para wanita buruh pabrik, sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam menjalankan proses komunikasi di keluarga sehingga semakin terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dalam keluarga dapat terwujud, yaitu melalui cara membina komunikasi yang baik dengan anggota keluarganya diantaranya ayah, ibu, saudara kandung, saudara ipar, kakek, nenek, dan sebagainya.
3. Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang

lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentunya masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan adanya penelitian lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji saat ini.